

Implementasi Nadhom Jurumiyah Jawan Karya KH. Muhammad Adnan dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

by Nur Alimah

Submission date: 12-Jun-2024 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 2400843237

File name: 4._MAHASISWA_KREATIF_-_VOLUME_2,_NO._4,_JULI_2024_hal_87-97.docx (64.06K)

Word count: 3492

Character count: 23533



Implementasi Nadhom Jurumiyah Jawan Karya KH. Muhammad Adnan dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

Nur Alimah

Universitas Sains Al-Qur'an
nuralimah1223@gmail.com

Asep Sunarko

Universitas Sains Al-Qur'an
asepsunarko3@gmail.com

H. Ngatoillah Linnaja

Universitas Sains Al-Qur'an
linnaja@unsiq.ac.id,

Mustahar Ali Wardana

Universitas Islam Darullughah Wadda'wah
ailut85@gmail.com

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo,
Jawa Tengah

Korespondensi penulis: nuralimah1223@gmail.com

Abstract. *This research aims to: 1) Find out the implementation of nahwu learning with Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n by KH. Muhammad Adnan, student of class 1 wust}a Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa, East Lampung. 2) Knowing the supporting and inhibiting factors for the implementation of Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n in the learning of nahwu santri class 1 wust}a Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa East Lampung. 3) Knowing the nahwu learning evaluation system with Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n by KH. Muhammad Adnan, student of class 1 wust}a Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa, East Lampung. This research uses a qualitative approach where the type of research is field research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that: 1) Implementation of nahwu learning with Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n, namely that students are given an explanation of the material with examples and then instructed to look for other examples that match the material and explain the rules of nahwu, students are required to memorize naz}aman with a target of 2 semesters. 2) Supporting factors for learning nahwu using Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n are students having books with translations of other nahwu books, reading every time they start learning, requirements for taking the semester/final exam with the Qiroatul Polar exam, the graduation of students who are finish naz}aman deposit. The inhibiting factor is the lack of classroom learning hours, students need to adapt to the boarding school environment. 3) The nahwu learning evaluation system with Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n orally, students are instructed to read the book Fath}ul Qari>b then ask questions about the rules of nahwu. In writing, it is carried out during the odd and final semester exams.*

Keywords: Implementation, Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n, Nahwu Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi pembelajaran nahwu dengan Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n karya KH. Muhammad Adnan santri kelas 1 wust}a Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n dalam pembelajaran nahwu santri kelas 1 wust}a Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. 3) Mengetahui sistem evaluasi pembelajaran nahwu dengan Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n karya KH. Muhammad Adnan santri kelas 1 wust}a Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah studi lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran nahwu

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 12, 2024; Published Juli 31, 2024

* Nur Alimah, nuralimah1223@gmail.com

**IMPLEMENTASI NADHOM JURUMIYAH JAWAN KARYA KH. MUHAMMAD ADNAN DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU SANTRI KELAS 1 WUSTHO MADRASAH DINIYAH TRI BHAKTI AT-TAQWA
LAMPUNG TIMUR**

dengan *Nazjam Juru>miyyah Ja>wa>n* yaitu santri diberikan penjelasan materi beserta contoh kemudian diperintahkan untuk mencari contoh lain yang sesuai dengan materi dan menjabarkan kaidah-kaidah nahwunya, santri dituntut untuk menghafalkan *nazjaman* dengan target 2 semester. 2) Faktor pendukung pembelajaran nahwu menggunakan *Nazjam Juru>miyyah Ja>wa>n* yaitu santri memiliki buku-buku terjemah kitab nahwu lain, lalangan setiap mengawali pembelajaran, persyaratan untuk mengikuti semesteran/ujian akhir dengan ujian *Qiroatul Kutub*, diwisudanya santri yang khatam setoran *nazjaman*. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya jam pembelajaran di kelas, santri perlu adaptasi dengan lingkungan pondok. 3) Sistem evaluasi pembelajaran nahwu dengan *Nazjam Juru>miyyah Ja>wa>n* secara lisan santri di perintahkan membaca kitab *Fathjul Qari>b* kemudian tanya jawab mengenai kaidah nahwu. Secara tulis dilaksanakan saat ujian semester ganjil dan akhirussanah.

Kata Kunci: Implementasi, *Nazjam Juru>miyyah Ja>wa>n*, Pembelajaran Nahwu

5 PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik di ekspresikan melalui ucapan maupun tulisan. (Musthofa, 2011) Selain sebagai bahasa lisan, bahasa Arab juga merupakan bahasa tulisan. Bahasa tertulis ini menciptakan tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Secara historis, hal ini dapat dibuktikan dengan karya-karya fenomenal para peneliti di berbagai bidang; tafsir, hadits, fiqh, aqidah dan bidang ilmu-ilmu Islam lainnya, ditulis dalam bahasa Arab. Karena sumber asli ajaran Islam dan ilmu-ilmu Islam ditulis dalam bahasa Arab, maka sangat penting bagi umat Islam khususnya para ulama atau ulama untuk mempelajari, memahami dan menguasai bahasa Arab dalam pengembangan pendidikan Islam. (Andriani, 2015) Setiap bahasa memiliki aturan atau tata bahasa masing masing termasuk bahasa Arab. Untuk memahami suatu bahasa dengan baik dan benar diperlukan pemahaman dalam tata bahasa tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua sistem, yaitu: sistem pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran langsung (percakapan), dan sistem pembelajaran bahasa yang berorientasi pada gramatika bahasa Arab. (Khoiri, 2022) Ilmu nahwu (gramatika bahasa Arab) sejak awal perkembangannya sampai sekarang senantiasa menjadi bahan kajian yang dinamis di kalangan para pakar linguistik bahasa Arab. (Rahman, 2010) Syauqi Dlaif membagi perkembangan ilmu nahwu berdasarkan aliran-aliran (madzhab) dengan menyebutkan sejumlah tokoh yang dominan pada setiap aliran, diantaranya: Aliran Bashrah, aliran Kufah, aliran Baghdad, aliran Andalusia dan aliran Mesir. (Fachrudin, 2021) Aliran Basrah dan Kufah adalah dua aliran paling berpengaruh, karena keduanya memiliki otoritas dan kemandirian yang tinggi. Kedua aliran ini juga didukung oleh banyak pengikut setia, sehingga mampu mempengaruhi aliran-aliran berikutnya. Sementara itu, tiga aliran lainnya dianggap sebagai turunan yang berakar pada salah satu aliran utama atau merupakan hasil kombinasi dari keduanya. (Ihsanudin, 2017)

Madkur menyatakan bahwa metode utama dalam mengajarkan *qa> 'idah nahwiyyah* adalah metode alami. Metode ini menekankan pada pembiasaan menggunakan bahasa melalui kegiatan seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, metode tradisional yang paling penting dalam pembelajaran nahwu adalah metode *qiyāsi*, metode *istinbat*i, metode teks terpadu (*Tariqah al-Nuṣūṣ al-Mutakāmilah*), metode aktivitas (*Tariqah al-Nasyāṭ*) dan metode problem (*Tariqah al-Musykilat*). (Abdurrahman, 2020)

Secara teoritis, terdapat lima jenis media pembelajaran untuk tata bahasa Arab (nahwu), di antaranya: Media Audio (*Al-Wasāil Al-Sam'iyah*), Media Visual (*Al-Wasāil Al-Baṣariyyah*), Media Audio-Visual (*Al-Wasāil Al-Sam'iyah Al-Baṣariyyah*), Multimedia Interaktif (*Al-Wasāil Al-Muta'addidah Al-Tafa'uliyah*) dan Media Berbasis Internet (*Al-Wasāil Al-Qāimah Ala Al-Syabakiyyah*). (Rosyid, 2020)

Dapat disepakati bahwa pelajaran ilmu nahwu bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran, melainkan sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar, meluruskan dan menjaga lidah dari kesalahan, serta memaparkan ajaran dengan cermat, mahir, dan lancar. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah sebagai berikut: Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, serta menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih, membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur, mengkaji tata bahasa Arab secara kritis dapat membantu para pelajar dalam beberapa hal: memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab dengan lebih baik, mengasah kemampuan berpikir, mencerahkan perasaan, serta memperkaya khazanah kebahasaan mereka. Selain itu, dengan memahami kaidah bahasa Arab, para pelajar akan mampu menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi kebahasaan. Qawā'id (kaidah) bahasa Arab juga memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mereka menulis, meningkatkan ketepatan dan kejelasan dalam karangan mereka (Mualif, 2019)

Setelah proses pembelajaran berlangsung, perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Adapun istilah-istilah dalam proses mencapai tujuan pembelajaran yaitu evaluasi, pengukuran dan tes. Menurut Gronlund dan Linn, evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pengajaran. Evaluasi menjawab pertanyaan 'Seberapa baik?'. (Asrori, 2019) Pengukuran didefinisikan oleh Gronlund dan Linn sebagai proses memperoleh deskripsi numerik tentang tingkat karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang. Pengukuran adalah bagian dari evaluasi yang melibatkan pengumpulan data dan

informasi numerik untuk membantu pengambilan keputusan dalam evaluasi. (Roviin, 2018) Ada tiga hal yang penting dalam pengertian tes. Pertama, tes merupakan bagian dari kegiatan pengukuran (*measurement*). Kedua, tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan seseorang. Oleh karena itu, meskipun pemberian tes terbatas dari segi waktu, cakupan pengukurannya luas, dan hasil yang diperoleh hanya merupakan sampel dari semua pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar. Ketiga, tes melibatkan penafsiran nilai yang diperoleh untuk menentukan apakah seorang pembelajar telah mencapai suatu tujuan dengan baik atau tidak. (Herdah, Pendekatan Tes Diskret Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 2020)

Buku ajar adalah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah menengah maupun perguruan tinggi. (Jasmadi, 2006) Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum, buku ajar adalah kumpulan tulisan yang disusun secara sistematis, berisi materi pelajaran tertentu yang disiapkan oleh penulisnya dengan mengikuti acuan kurikulum yang berlaku. Isi buku ini diuraikan dalam bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya. (Halim, 2018) Greene dan Petty menyatakan fungsi buku ajar sebagai berikut: mencerminkan perspektif pembelajaran yang kuat dan kontemporer serta menunjukkan penerapannya dalam materi yang disajikan, menyediakan sumber daya yang mudah dibaca, serbaguna, dan relevan dengan minat siswa. Untuk memenuhi kebutuhan, menyediakan sumber daya yang terstruktur dengan baik mengenai keterampilan ekspresif yang mencakup masalah komunikasi yang paling penting, menyediakan metode dan alat pengajaran untuk memotivasi siswa, menciptakan landasan yang kuat dan mendukung latihan dan tugas praktis, memberikan penilaian dan materi perbaikan yang tepat dan efektif. (Hanifah, 2014) Menurut Prastowo, karakteristik buku ajar adalah sebagai berikut: Buku ajar secara formal diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN, dalam penyusunannya, buku ajar memiliki dua misi utama: mengoptimalkan pengembangan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang keduanya harus menjadi target utama buku pelajaran yang digunakan di sekolah, buku ajar dikembangkan oleh penulis dan penerbit dengan selalu mengacu pada program yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Pransiska, 2018)

Pembelajaran gramatika bahasa Arab (*qawā'id nahwiyah*) di pesantren, khususnya pesantren salafiyah, merupakan salah satu materi yang harus dipelajari oleh para santri. (Gunawan, 2018) Karena ilmu nahwu (*qawā'id nahwiyah*) merupakan suatu ilmu yang wajib diketahui (dipelajari) terlebih dahulu. Sebab kalimat bahasa Arab tanpa ilmu nahwu tidak dapat dimengerti. Oleh karena itu wajib bagi seluruh santri tanpa terkecuali mempelajarinya agar

8 dapat membaca berbagai kitab kuning yang menjadi rujukan dan acuan belajar di pesantren. *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* karya KH. Muhammad Adnan merupakan *naz}am* yang menjadi rujukan dalam pembelajaran nahwu di kelas 1 *wus}ta* Madrasah Diniyah Tri Bhakti at-Taqwa Lampung Timur. *Naz}am* ini berisi 316 bait berbahasa Jawa dan ditulis menggunakan pegon lengkap dengan contohnya secara rinci dan praktis.

Berikut sebagian isi dari *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n*: (Adnan, 2002)

بَابُ كَانَ لَنْ دُلُورِي

مَا رَاعٍ مُبْتَدَاءَ بَانُجُورُ دَادِي لِإِيْمِي	كَانَ لَنْ سَدُوْلُورِي اِيْكُو عَرَافِعِي
يَتِيْتِنْنَا كَانَ لَنْ كَابِيَهْ بَاتُورِي	نَصَبَ بِي حَبْرَ دَادِي حَبْرِي
وَوَظَلَّ وَبَاتَ وَصَارَ لَيْسَ	رُوفَانِي اَمْسَ اَصْبَحَ وَاَصْحَى
مَا دَامَ لَنْ تَصْرِيْفِي كَانَ اَصْبَحَ	وَمَا زَالَ وَمَنْفَلَكْ مَا فَيِي
مِلْنِيْرَ وَتَعَ يَكْلَ بُوْكُو دِي اَفَالْنَا	لِيْبَانِي تَصْرِفْ كَابَايْكُو فِدَاءْنَا
وَقَوْلِكَ لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا	وَكَانَ اللهُ غَفُوْرًا رَحِيْمًا
وَمِثْلُهُ اَصْبَحَ الْبَرُّ شَدِيْدًا	وَقَوْلِكَ اَمْسَ زَيْدٌ قَادِمًا
وَمِثْلُهُ كَطَلَّ زَيْدٌ صَائِمًا	وَوَحُوْ اَصْبَحَى الْفَقِيْهَ اُوْرَدَ
مَا زَالَ زَيْدٌ عَلِمًا سَلَاوَا سِي	بَاتَ بَكْرٌ حَافِظًا اِيْكُو صُوْرَاهِي
مَا فَيِي بَكْرٌ مُحْسِنًا تُوعَاكَالِي	مَا نَفَلَكْ عَمْرٌ جَالِسًا تَرُوْسَانِ
مَا دَامَ النَّائِمُ جَاهِلًا مُوْهِنًا	كِيَا بَرِحَ مُحَمَّدٌ كَرِيْمًا
يَكُوْنُ زَيْدٌ قَائِمًا اَنَا عِنْدِي	صَارَ الطُّيْرُ مَعْنَانِي حَنْدِي

Dari beberapa uraian diatas peneliti akan mengkaji tentang Implementasi *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* Karya KH. Muhammad Adnan dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 *Wus}ta* Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, yaitu. Suatu penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan keadaan nyata di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau membiarkannya terbuka untuk ditafsirkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, meliputi uraian dalam konteks yang rinci, dilengkapi dengan catatan wawancara mendalam serta hasil dan catatan analisis dokumen. (Sukmadinata, 2017)

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur dengan subyek penelitian: pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz dan santri madrasah diniyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* Karya KH. Muhammad Adnan dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 *Wust}a* Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data dari hasil obseravasi, wawancara dan data yang dapat di dokumentasikan diatas, peneliti menganalisis bahwa penerapan pembelajaran nahwu dengan *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* di Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur telah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa santri yang merasa kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah yang telah diajarkan.

Pembelajaran nahwu dengan menggunakan *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* diterapkan pada santri kelas 1 *wust}a* Madrasah Diniyah. Pelaksanaan pembelajarannya pada pagi hari dengan alokasi waktu 1 jam mulai dari pukul 07.00 – 08.00 WIB. Adapun pelaksanaan pembelajaran nahwu yaitu santri diberikan penjelasan terkait materi beserta contohnya kemudian santri diperintahkan untuk mencari contoh lain yang sesuai dengan materi dan menjabarkan kaidah-kaidah nahwunya. Selain ustadz memberikan contoh, santri dituntut untuk menghafalkan 316 bait *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* dengan target 2 semester harus selesai dan juga dituntut mampu membaca kitab kuning (*Fath}ul Qari>b*) dan disetorkan setiap malam minggu kepada pengampu.

Dalam pembelajaran nahwu terdapat beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Persiapan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran nahwu dilaksanakan para santri melaksanakan apel terlebih dahulu di halaman dengan membaca asmaul husna bersama-sama setiap paginya. Kemudian setelah selesai para santri menuju kelas masing-masing. Sembari menunggu ustadz masuk kelas, santri diwajibkan membaca *naz}aman* nahwu sesuai jenjang kelas masing-masing. Jika ustadz sudah hadir beliau akan membuka dengan salam kemudian berdoa bersama dilanjutkan dengan memimpin doa al-fatihah untuk *mus}anif* dan para *masya>yikh*.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran nahwu menggunakan *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* diawali dengan mengucapkan salam dan membaca al-fatihah untuk *mus}anif* dan para *masya>yikh*. Setelah itu ustadz biasanya me-*review* pelajaran yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya dengan cara tanya jawab dengan para santri. Setelah dirasa cukup santri di perintahkan untuk membaca *naz}aman* sesuai materi yang akan dijelaskan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi beserta contoh-contohnya oleh ustadz. Setelah selesai pembelajaran ustadz melakukan refleksi dengan mengulang sedikit penjelasan tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian ustadz mengakhiri dengan pembelajaran dengan salam.

Dalam proses pembelajaran antara santri putra dengan santri putri dilaksanakan pada waktu yang sama namun terpisah ruangnya. Santri perkelas berjumlah kurang lebih 30 santri.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi *Naz}am Juru>miyyah Ja>wa>n* Karya KH. Muhammad Adnan dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 *Wust}a* Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

Adapun faktor- faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu santri memiliki buku-buku terjemah kitab nahwu sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran, adanya lalaran (membaca *naz}aman* bersama-sama menggunakan lagu) setiap mengawali pembelajaran, adanya persyaratan untuk mengikuti semesteran/ujian akhir dengan ujian *Qiroatul Kutub*, diadakannya sorogan kitab kuning menggunakan kitab *Fath}ul Qari>b* setiap malam Minggu sebagai bentuk jam tambahan di luar jam operasional Madrasah Diniyah dan diwisudanya santri yang mampu mengkhatamkan setoran *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* sebagai bentuk apresiasi dari Lembaga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu selain kurangnya jam pembelajaran di kelas, masih banyak santri yang kurang bisa memahami *naz}aman* yang berbahasa Jawa dikarenakan santri Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

mayoritas baru pertama kali hidup di pesantren sehingga banyak sekali yang kesulitan dalam memahami bahasa kitab dengan bahasa Jawa.

Menurut peneliti penghambat diatas dapat diatasi dengan menambah jam belajar di luar jam operasional Madrasah Diniyah seperti adanya kursus nahwu, ustadz dapat menyampaikan materi menggunakan bahasa Jawa namun juga diterjemahkan ke bahasa Indonesia agar mampu diterima di semua kalangan dan menambah metode pembelajaran seperti menggunakan metode *qiya>si* (dilakukan dengan cara mengawali hafalan *qa>'idah*, kemudian diiringi dengan contoh-contoh dan bukti yang menguatkan serta menjelaskan maknanya) atau menggunakan metode problem (*Tari>qah al-Musykila>t*) yakni mula-mula guru memberikan persoalan nahwu atau shorof kepada peserta didik yang solusinya akan ditemukan melalui kaidah baru. (Abdurrahman, 2020)

3. Sistem Evaluasi Implementasi *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* Karya KH.

Muhammad Adnan Dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 *Wust}a* Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

Evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana dan kemajuan pembelajaran guna melakukan penilaian dan koreksi yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil. Begitu juga Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa, mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi *qawa>'id* nahwu yang diajarkan. Setelah peneliti melakukan pengamatan serta didukung dengan wawancara, sistem evaluasi yang dilakukan oleh ustadz pengampu yaitu evaluasi secara lisan dilaksanakan selama satu bulan sekali namun pendataan nilai dilakukan tiga bulan sekali. Evaluasi secara lisan biasanya dengan sistem santri di perintahkan membaca kitab *Fath}ul Qa>rib* secara acak kemudian tanya jawab mengenai kaidah nahwu yang telah diajarkan. Selain itu juga ada sistem evaluasi dengan tertulis pada saat ujian semester ganjil dan akhirussanah.

Untuk mencapai hasil evaluasi yang lebih baik, kegiatan evaluasi hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip umum berikut: 1) Kontinuitas, yaitu bahwa evaluasi tersebut tidak terjadi secara asal-asalan, karena pembelajaran *qawa>id* itu sendiri merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Hasil penilaian yang diperoleh satu kali harus dikaitkan dengan hasil yang diperoleh sebelumnya. 2) Adil dan objektif, yaitu. Hendaknya guru bertindak adil dan tidak memihak ketika memberikan penilaian. Guru hendaknya bertindak obyektif, sesuai dengan kemampuan siswa. 3) Kolaboratif, yaitu. Dalam kegiatan evaluasi, guru harus bekerjasama dengan semua pihak seperti orang tua siswa, rekan guru, kepala sekolah, termasuk siswa itu sendiri. (Miladiya, 2015) Mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dengan sistem evaluasi

ini sudah dilakukan dengan baik, dibuktikan dengan kemampuan para santri saat di uji mampu menguasai materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh ustadz baik secara tulis maupun lisan meskipun belum sampai 100%, dikarenakan kemampuan santri dan latar belakang yang berbeda-beda.

1 KESIMPULAN

Setelah adanya hasil dan analisis data, untuk menjawab pokok permasalahan tentang implementasi, faktor pendukung dan penghambat dan sistem evaluasi pembelajaran nahwu dengan *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* di Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur yaitu:

1. Penerapan (implementasi) pembelajaran nahwu yaitu santri diberikan penjelasan terkait materi beserta contohnya kemudian santri diperintahkan untuk mencari contoh lain yang sesuai dengan materi dan menjabarkan kaidah-kaidah nahwunya. Selain ustadz memberikan contoh, santri dituntut untuk menghafalkan 316 bait *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* dengan target 2 semester harus selesai dan juga dituntut mampu membaca kitab kuning (*Fath}ul Qari>b*) dan disetorkan setiap malam Minggu kepada pengampu.
2. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran yaitu santri memiliki buku-buku terjemah kitab nahwu sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran, adanya lalaran (membaca *naz}aman* bersama-sama menggunakan lagu) setiap mengawali pembelajaran, adanya persyaratan untuk mengikuti semesteran/ujian akhir dengan ujian *Qiroatul Kutub*, diadakannya sorogan kitab kuning menggunakan kitab *Fath}ul Qari>b* setiap malam Minggu dan diwisudanya santri yang mampu mengkhatakkan setoran *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* sebagai bentuk apresiasi dari Lembaga. Adapun faktor penghambatnya yaitu selain kurangnya jam pembelajaran di kelas, masih banyak santri yang kurang bisa memahami *naz}aman* yang berbahasa Jawa dikarenakan mayoritas baru pertama kali hidup di pesantren sehingga banyak sekali yang kesulitan dalam memahami bahasa kitab dengan bahasa Jawa.
3. Sistem evaluasi pembelajaran nahwu menggunakan *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* secara lisan dilaksanakan selama satu bulan sekali namun pendataan nilai tiap tiga bulan sekali. Evaluasi secara lisan biasanya dengan sistem santri di perintahkan membaca kitab *Fath}ul Qari>b* secara acak kemudian tanya jawab

mengenai kaidah nahwu yang telah diajarkan. Selain itu juga ada sistem evaluasi dengan tertulis pada saat ujian semester ganjil dan akhirussanah.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga diharapkan **selalu meningkatkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran di** Madrasah. Seperti tempat belajar yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, dan referensi kitab yang dapat dijadikan rujukan dalam belajar santri dalam menimba ilmu di Madrasah.
2. Bagi guru *qawa>'id* nahwu disarankan untuk terus semangat dalam mendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperbarui metode dalam menyampaikan materi agar santri merasa senang, nyaman, tidak merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
3. Bagi para santri Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa, yang berperan sebagai penuntut ilmu hendaknya aktif dan bersemangat untuk belajar. **Karena partisipasi santri merupakan nilai tersendiri bagi ustadz dan juga pengasuh.** Santri yang telah mempelajari *qawa>'id* nahwu hendaknya mempelajari kembali apa yang sudah diajarkan di luar jam pembelajaran dan juga yang sudah memahami materi seyogyanya membantu temannya yang belum faham.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* agar dapat menyiapkan referensi-referensi yang dibutuhkan dalam penelitian dan semoga yang penulis lakukan ini dapat menjadi referensi dalam mempelajari *Naz}am Ju>ru>miyyah Ja>wa>n* sebagai mana yang telah tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, R. (2020). Konsep Pembelajaran Qowaid dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Rizki Abdurrahman, Konsep Pembelajaran Qowaid dan Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 49.
- Adnan, M. (2002). *Nadzom Jurumiyyah Jawan*. Lampung Timur.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 2.
- Asrori, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

- Fachrudin, A. A. (2021). *Linguistik Arab Pengantar Sejarah dan Madzhab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Gunawan, H. (2018). Penyusunan Materi Pembelajaran Qowaid Dalam Kitab Al-Jurumiyah. *Dialog*, 238.
- Halim, H. A. (2018). Analisis Kesilapan Bahasa Pada Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum 2013 Terbitan Toha Putra. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, 60.
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya Buku Ajar Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Eektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 113.
- Herdah. (2020). Pendekatan Tes Diskret Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 70.
- Ihsanudin. (2017). Sejarah Perkembangan Madzhab Nahwu Arab (Sebuah Tinjauan Historistis). *Thaqafiyat*, 74.
- Jasmadi. (2006). *Kiat Menjadi Penulis Buku Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khoiri, K. (2022). Sub Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Nidzom*, 2.
- Miladiya, J. (2015). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding: Konferensi Nasional Bahasa Arab 1*, 183.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al- Hikmah*, 28-29.
- Musthofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pransiska, T. (2018). Buku Teks Al-Lughah Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah Bagi Penutur Non Arab: Desain, Kontruksi Dan Implementasi. *Toni Pransiska, Buku Teks Al-Lughah Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah Bagi Penutur Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 61.
- Rahman, A. A. (2010). Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya. *Jurnal Adabiyah*, 98.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Roviin. (2018). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Tentang Instrumen Tes). *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 197.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Implementasi Nadhom Jurumiyah Jawan Karya KH. Muhammad Adnan dalam Pembelajaran Nahwu Santri Kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

5 %
PUBLICATIONS

8 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.fitk-unsiq.ac.id Internet Source	2 %
2	tsaqofiya.iainponorogo.ac.id Internet Source	2 %
3	journal-stiayappimakassar.ac.id Internet Source	2 %
4	almabhatsy.blogspot.com Internet Source	1 %
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
6	journal.nahnuinisiatif.com Internet Source	1 %
7	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
8	jurnaldialog.kemenag.go.id Internet Source	1 %

9	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
10	usniyah.wordpress.com Internet Source	1 %
11	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	henker17.blogspot.com Internet Source	1 %
14	ejurnal.iainpare.ac.id Internet Source	1 %
15	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
16	ejournal.inkafa.ac.id Internet Source	1 %
17	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
19	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
20	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On